

## **PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023)**

**Yanah Alpikah<sup>1</sup>, Rinaldi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

<sup>1</sup>email: [yanahalpikah19@gmail.com](mailto:yanahalpikah19@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

<sup>2</sup>email: [rinaldy@ucy.ac.id](mailto:rinaldy@ucy.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to obtain empirical evidence on the relationship between debt and dividend policies and firm value, as well as the simultaneous influence of both policies. This study refers to agency theory and signal theory. A quantitative approach with multiple linear regression analysis is used in analyzing secondary data in the form of financial reports of companies on the Indonesia Stock Exchange. The research sample consists of 9 companies adjusting the criteria, resulting in a total of 36 sample data. Testing is carried out using normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation tests to ensure the validity of the regression model. Debt and dividend policies significantly affect partial or simultaneous firm value. The higher the debt and dividend policies, the higher the firm value. This finding supports agency theory and signal theory. The results of the study are expected to be a reference for company management to manage debt and dividend policies effectively, and help investors make the right investment decisions.*

**Keywords: Debt Policy, Dividend Policy, Firm Value**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendapat bukti empiris tentang hubungan kebijakan hutang dividen dengan nilai perusahaan, serta pengaruh simultan dari kedua kebijakan tersebut. Penelitian ini mengacu pada teori keagenan dan teori sinyal. Pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda digunakan dalam menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian terdiri atas 9 perusahaan menyesuaikan kriteria, menghasilkan total 36 data sampel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi agar memberi kepastian validitas model regresi. Kebijakan hutang dan dividen signifikan memengaruhi nilai perusahaan parsial ataupun simultan. Makin tinggi kebijakan hutang dan dividen, makin tinggi nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori keagenan dan teori sinyal. Hasil penelitian diharap mampu menjadi acuan manajemen perusahaan mengelola kebijakan hutang dan dividen secara efektif, serta membantu investor mengambil keputusan investasi tepat.

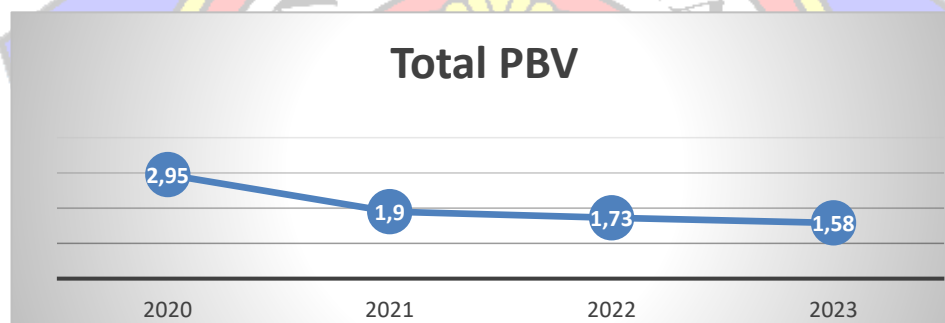
**Kata Kunci : Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan**

## I. PENDAHULUAN

Era globalisasi dan persaingan bisnis yang ketat mendorong perkembangan pesat di dunia usaha (Kodi et al., 2024). Namun, regulasi yang semakin ketat juga menjadi tantangan besar bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk menjalankan proses bisnis mereka secara efektif. Memaksimalkan laba serta meningkatkan kesejahteraan untuk pemiliknya menjadi salah satu tujuan utama perusahaan (Yulianto & Widyasasi, 2021).

Penelitian ini berfokus pada industri barang dikonsumsi terlebih sub sektor makanan dan minuman sektor manufaktur karena industri ini memiliki karakteristik sangat relevan dengan kebutuhan dasar masyarakat dan permintaan yang relatif stabil, bahkan dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif. Selain itu, industri makanan dan minuman menjadi subsektor manufaktur dengan kontribusi besar terhadap perekonomian, melalui potensi ekspor yang terus berkembang dan daya saing yang kuat. Dengan demikian, industri makanan dapat merefleksikan dinamika pasar modal secara efektif, mengingat perannya yang vital dalam ekonomi domestik dan kemampuannya untuk menarik minat investor. Namun, pada kenyataannya, nilai perusahaan di sektor manufaktur, khususnya subsektor barang konsumsi, terus menunjukkan penurunan setiap tahunnya. Penurunan ini dapat dilihat dari data yang terlampir berikut, yang menggambarkan fluktuasi kinerja perusahaan dalam subsektor tersebut.

**Gambar 1 Rata-Rata PBV Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2020-2023**



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan Gambar 1 terlihat nilai perusahaan di sektor manufaktur, khususnya pada subsektor barang konsumsi, secara menerus mengalami penurunan setiap tahun. Pada 2020 PBV menunjukkan angka 2,95 dan mengalami penurunan di tahun 2021-2023. Penurunan drastis pada tahun 2023 hingga mencapai angka 1,58. Hal tersebut menggambarkan fluktuasi yang signifikan dalam *Price to Book Value* (PBV) sektor ini, yang menunjukkan adanya penurunan penilaian pasar terhadap perusahaan-perusahaan di subsektor barang konsumsi. Penurunan ini mencerminkan berkurangnya daya tarik sektor manufaktur di mata investor, yang girirannya memberi pengaruh minat investasi dan mencerminkan adanya ketidakpastian mengenai prospek masa depan sektor ini.

Berdasarkan fenomena tersebut perusahaan harus senantiasa berupaya menciptakan nilai yang optimal sehingga mampu bertahan dan mengalami perkembangan di tengah persaingan yang sengit. Cara dalam mencapai hal tersebut yakni dengan meningkatkan pandangan positif dari investor. Faktor yang memberi pengaruh nilai perusahaan, berupa kebijakan hutang dan dividen. Kedua kebijakan tersebut memiliki peran penting dalam pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan, yang akhirnya bisa memengaruhi persepsi investor serta kinerja perusahaan di pasar.

Kebijakan dividen yaitu kebijakan yang dilakukan penerapan manajemen keuangan memutus proporsi laba dibagi pada pemegang saham, berbentuk dividen tunai, saham, pemecahan

saham, perataan dividen, maupun penarikan saham beredar. Seluruh opsi kebijakan diambil dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteranya pemegang saham (Darmawan, 2018). Kebijakan tersebut tidak hanya menjadi penentu besaran laba yang dibagi pada pemegang saham, namun juga mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan, stabilitas pendapatan, dan prospek pertumbuhannya di masa depan. Sementara kebijakan hutang yakni kebijakan pendanaan perusahaan dari sumber eksternal (Kodi et al., 2024). Kebijakan ini mencakup keputusan perusahaan mengenai penggunaan hutang yakni sumber pembiayaan mendukung kegiatan operasional dan ekspansi perusahaan. Menurut Pertiwi & Hermanto, (2017) kebijakan hutang merujuk pada keputusan perusahaan terkait sejauh mana mereka memanfaatkan pembiayaan melalui hutang, yang dapat mempengaruhi struktur modal, risiko keuangan, dan potensi tumbuhnya perusahaan. Kebijakan hutang dianggap signifikan memengaruhi nilai Perusahaan, sehingga perusahaan bisa meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat posisi kompetitif di pasar, dan memanfaatkan peluang ekspansi besar, yang selanjutnya berpotensi memberikan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan (Jense & Meckling, 1976) dan teori sinyal (Spence, 1973) sebagai landasan dalam menganalisis hubungan kebijakan perusahaan dan perilaku investor. Teori keagenan memuat hubungan pihak utama (*principal*) dan yang bertindak atas nama mereka (*agent*), yang dapat mempengaruhi keputusan-keputusan perusahaan, termasuk kebijakan hutang dan dividen. Di sisi lain, teori sinyal digunakan untuk memahami bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui kebijakan keuangan mereka, yang berfungsi untuk menciptakan persepsi positif tentang kinerja perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Dengan menggunakan kedua teori ini, penelitian bertujuan menggali bagaimana keputusan strategis perusahaan dapat mempengaruhi harga saham dan minat investasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti meneliti berjudul **“Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023”** dengan tujuan mengkaji ulang penelitian-penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan inkonsistensi hasil, terlebih mengenai bagaimana kebijakan hutang dan dividen diterapkan perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman pada BEI.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian menerapkan metode pendekatan kuantitatif data sekunder. Sementara instrumen penelitian menggunakan dokumentasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI atau situs resmi masing-masing perusahaan. Jenis penelitian ini berupa deskriptif, dan pendekatannya bersifat kausal. Data sekunder digunakan pada penelitian memungkinkan perhitungan menghasilkan estimasi kuantitatif kuat. Menurut (Sugiyono, 2020) populasi yakni wilayah generalisasi mencakup obk ataupun subjek berdasar kualitas dan karakteristik sesuai ketetapan peneliti sehingga dipelajari dan diimpulkan. Populasi dan sampel pada penelitian yaitu laporan keuangan pertahun dengan 24 perusahaan manufaktur sub sektor makanan serta minuman secara keseluruhan termuat BEI 2020 hingga 2023. Metode penentuan sampel digunakan peneliti berupa *purposive sampling*, bahwa sampel penelitian dilakukan pemilihan dari populasi sesuai kriteria yang ditetapkan berdasarkan pertimbangan peneliti. Teknik analisa pada penelitian dengan beberapa uji yakni uji analisis statistik deskriptif, asumsi klasik serta regresi linear berganda. Proses olah data dengan perangkat lunak SPSS 23.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dipergunakan dalam menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta simpangan baku (standar deviasi) variabel yang dilakukan penelitian.

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |         |         |        |                |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| Kebijakan Hutang       | 36 | .02     | 1.39    | .4207  | .36376         |
| Kebijakan Dividen      | 36 | .01     | 1.70    | .4656  | .43843         |
| Nilai Perusahaan       | 36 | .51     | 30.84   | 3.8988 | 6.81131        |
| Valid N (listwise)     | 36 |         |         |        |                |

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 1. output SPSS menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis sebanyak 36. Hasil analisis statistik deskriptif dijelaskan :

1. **Nilai Perusahaan (Y)**

Perumusan nilai perusahaan melalui PBV (*price to book value*) sebagai variabel dependen bernilai minimum 0,51 maksimum 30,84, rata-rata 3,8988, dan standar deviasi 6,81131.

2. **Kebijakan Hutang (X1)**

Kebijakan hutang yang dirumuskan dengan menggunakan DER sebagai variabel independen bernilai minimum 0,02, maksimum 1,39, dengan rata-rata 0,4207, dan standar deviasinya 0,36376.

3. **Kebijakan Dividen (DPR)**

Kebijakan dividen yang dirumuskan dengan DPR sebagai variabel independen bernilai minimum 0,51, maksimum 1,70, rata-rata 0,4656, standar deviasinya 0,43843.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalisasi Kolmogrov-Smirnov, yaitu datanormal jika bernilai signifikan  $> 0,05$  persen, dan  $ji < 0,05$  persen maka dinyatakan tidak normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

|                                  |                         | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| N                                |                         | 36                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                    | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation          | .85024874               |
| Most Extreme Differences         | Absolute                | .130                    |
|                                  | Positive                | .130                    |
|                                  | Negative                | -.090                   |
| Test Statistic                   |                         | .130                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                         | .132 <sup>c</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)      | Sig.                    | .545 <sup>d</sup>       |
|                                  | 95% Confidence Interval | Lower Bound .535        |
|                                  |                         | Upper Bound .555        |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23, diolah peneliti (2025)

Nilai monte carlo Sig (2-tailed) **0,545 > 0,05** atau **5%**, memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Sahir (2021) suatu model dianggap tidak timbul multikolinearitas, nilai tolerance > 0,10 dan VIF<10.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model |                   | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------------|-------------------------|-------|
|       |                   | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)        |                         |       |
|       | Kebijakan Hutang  | 0,892                   | 1,121 |
|       | Kebijakan Dividen | 0,892                   | 1,121 |

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil Tabel 3. uji multikolinearitas memperlihatkan seluruh variabel independen penelitian ini (**DER DPR**) tolerance > **0,10**, **VIF < 10**. Multikolinearitas ataupun gejalanya tidak ada pada model penelitian.

### Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini mempergunakan pengujian uji *Glesjer* yaitu meregresikan nilai mutlaknya , Adapun ketentuan uji *Glejser* didasarkan pada nilai signifikansinya, signifikansi > 0,05, tidak ada heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23, diolah peneliti (2025)

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

| Model |                   | Sig   |
|-------|-------------------|-------|
| 1     | (Constant)        | 0,000 |
|       | Kebijakan Hutang  | 0.618 |
|       | Kebijakan Dividen | 0.216 |

Berdasar hasil uji heteroskedastisitas Tabel 4. nilai probability (Sig) keseluruhan variabel independen > 0,05 , yaitu DER 0,618, dan DPR 0,216. Hasil tersebut mengindikasikan regresi ini tidak muncul gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Sahir (2021), uji ini digunakan mengetahui ada ataupun tidak penyimpangan korelasi residual pengamatan terhadap pengamatan lainnya di model regresi dilakukan Uji Durbin-Waston (DW test). Data dinyatakan tidak ada autokorelasi  $dU < DW < 4 - dU$ .

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

| Model |                                                 | Durbin Watson |
|-------|-------------------------------------------------|---------------|
| 1     | (Constant), Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen | 2.211         |

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23, diolah peneliti (2025)

Berdasar hasil uji autokorelasi Tabel 5, menunjukkan  $DW > dU$  ( $2,211 > 1,6539$ ) dan  $< 4-dU$  ( $2,211 < 2,3461$ ). Sehingga, disimpulkan tidak ada autokorelasi penelitian, sehingga model regresi memenuhi asumsi dan bisa dipergunakan dalam analisis berkelanjutan.

### Uji Analisis Regresi Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Model |                   | Unstandardized Coefficient |           | Sig.  |
|-------|-------------------|----------------------------|-----------|-------|
|       |                   | B                          | Std.Error |       |
| 1     | (Constant)        | 0,632                      | 0,602     | 0,301 |
|       | Kebijakan Hutang  | 0,348                      | 0,136     | 0,016 |
|       | Kebijakan Dividen | 0,426                      | 0,130     | 0,002 |

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23, diolah peneliti (2025)

Didasarkan hasil analisis linear berganda tabel 6. menghasilkan persamaan :

$$Y = 0,632 + 0,348 X_1 + 0,426 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

X<sub>1</sub> : Kebijakan Hutang

X<sub>2</sub> : Kebijakan Dividen

B<sub>1</sub>,B<sub>2</sub> : Koefisien Regresi Variabel Independen

e : error (estimasi kesalahan)

Dari persamaan di atas di jelaskan bahwa :

1. Konstanta hasil perhitungan regresi memperlihatkan nilai 0,632 dan signifikansi 0,301. Hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila variabel independen (kebijakan hutang dan dividen) tidak beubah, maka nilai perusahaan tetap 0,632.
2. Hasil perhitungan regresi memperlihatkan variabel kebijakan hutang (X<sub>1</sub>) mempunyai koefisien regresi 0,348 dengan signifikansi 0,016. Nilai koefisien yang bersifat positif mengindikasikan kebijakan hutang memengaruhi secara positif dengan nilai perusahaan. Setiap peningkatan kebijakan hutang cenderung memberi peningkatan nilai perusahaan.
3. Koefisien regresi variabel kebijakan dividen (X<sub>2</sub>) bernilai 0,426 dan tingkat signifikansi 0,002, bersifat positif. Kebijakan dividen positif signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi kebijakan sesuai ketetapan perusahaan, makin besar peningkatan nilai perusahaan.

### Uji Statistik F

**Tabel 6. Hasil Uji F**

| Model |            | Sig.  |
|-------|------------|-------|
| 1     | Regression | 0,002 |
|       | Residual   |       |
|       | Total      |       |

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23, diolah peneliti (2025)

Berdasar tabel 4.9, hasil uji F signifikansi yang dihasilkan adalah 0,002, dengan batas signifikansi yang ditetapkan 0,05. Nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga variabel kebijakan hutang

dividen simultan signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Perubahan kebijakan hutang dan dividen bersamaan berkontribusi terkait perubahan nilai perusahaan. **H0 ditolak, H3 diterima**, artinya kebijakan hutang dan dividen simultan berperan dalam menentukan nilai perusahaan.

### Uji Statistik T

**Tabel 7. Hasil Uji T**

| Model |                   | Unstandardized Coefficient |           | Sig.  |
|-------|-------------------|----------------------------|-----------|-------|
|       |                   | B                          | Std.Error |       |
| 1     | (Constant)        | 0,632                      | 0,602     | 0,301 |
|       | Kebijakan Hutang  | 0,348                      | 0,136     | 0,016 |
|       | Kebijakan Dividen | 0,426                      | 0,130     | 0,002 |

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa :

1. Variabel kebijakan hutang mempunyai koefisien regresi 0,348 dengan arah positif, yang berarti semakin tinggi kebijakan hutang, semakin meningkat nilai perusahaan. Nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$ , hubungan tersebut signifikan secara statistik. Hipotesis penelitian (H1) menyatakan kebijakan hutang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima.
2. Variabel kebijakan dividen mempunyai koefisien regresi 0,426 dengan arah positif, yang mengindikasikan bahwa hasil pengujian sesuai dengan hipotesis penelitian. Nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , hubungan kebijakan dividen sekaligus nilai perusahaan bersifat signifikan statistik. Hipotesis penelitian (H2) terlihat kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan bisa diterima ataupun didukung data.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------|----------|-------------------|
| 1     | 0,339 | 0,115    | 0,060             |

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23, diolah peneliti (2025)

Berdasar data Tabel 9, variabel kebijakan hutang dan kebijakan dividen bernilai adjusted  $R^2$  0,115. Hal ini mengindikasikan kedua variabel mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan 11,5%. Sisanya 89,5% dipengaruhi faktor lainnya.

### Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Terdapat pengaruh signifikan kebijakan hutang dengan nilai perusahaan dibuktikan nilai signifikansi (Sig)  $0,016 < 0,05$ , menandakan bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan secara statistik. Temuan tersebut selaras dengan teori keagenan yang menyebut penggunaan hutang bisa membantu pengurangan biaya keagenan. Teori ini memiliki pendapat bahwa melalui kewajiban pembayaran hutang, manajer akan terdorong bertindak hati-hati mengalokasikan sumber daya perusahaan, dikarenakan mereka tidak memiliki kebebasan penuh menggunakan arus kas.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian terdahulu seperti Kodi et al. (2024), Dwiastuti & Dillak (2019), dan Setianto et al. (2016). Penelitian-penelitian tersebut juga menemukan bukti empiris menunjukkan kebijakan hutang signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini semakin memperkuat argumen bahwa kebijakan hutang berperan penting meningkatkan nilai perusahaan melalui optimalisasi penggunaan modal dan percayanya investor.

#### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen memengaruhi signifikan nilai perusahaan. Nilai signifikansi (Sig) 0,002 < 0,05 menandakan pengaruh tersebut bersifat signifikan secara statistik. Temuan tersebut berhubungan terhadap teori sinyal menyebut kebijakan dividen berfungsi menjadi sinyal untuk investor. Semakin tinggi bayaran dividen, semakin positif sinyal yang dikirim pada investor tentang kinerja perusahaan masa mendatang, yang kemudian meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong minat untuk investasi.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian Kodi et al. (2024), Oktani & Benarda (2024), dan Yanti & Setiawati (2022). Penelitian tersebut juga menemukan bukti empiris menunjukkan kebijakan dividen memengaruhi signifikan terkait nilai perusahaan. Dengan demikian, temuan tersebut semakin memperkuat argumen kebijakan dividen berperan penting melakukan peningkatan nilai perusahaan dengan melakukan peningkatan kepercayaan investor dan mendorong minat investasi.

#### **Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Uji F terlihat signifikan memengaruhi kebijakan hutang dividen secara bersamaan dengan nilai perusahaan. Signifikansi (Sig) uji F 0,002 < 0,05 menandakan pengaruh tersebut bersifat signifikan secara statistik. Artinya kedua variabel tersebut secara bersamaan berkontribusi terhadap perubahan nilai perusahaan.

Temuan tersebut selaras dengan teori sinyal yang menyebutkan perusahaan mengirimkan sinyal pada investor dengan kebijakan keuangan mereka, termasuk kebijakan dividen dan kebijakan hutang. Dengan kata lain, perusahaan bisa meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong keputusan investasi yang mendukung pertumbuhan perusahaan dengan mengelola kebijakan hutang dan dividen secara efektif.

Penelitian ini sekaligus mendukung hasil penelitian sebelum itu seperti Septariani (2017) dan Setiono et al. (2017) menemukan kebijakan hutang dan dividen signifikan simultan memengaruhi nilai perusahaan. Temuan tersebut semakin menguatkan argumen bahwa kombinasi kebijakan hutang dan dividen yang tepat bisa meningkatkan nilai perusahaan dengan mengirim sinyal positif pada investor dan memicu minat investasi.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan sehingga ditarik kesimpulan, secara signifikan kebijakan hutang memengaruhi nilai perusahaan. Makin tinggi kebijakan hutang diterapkan oleh perusahaan, makin tinggi nilai perusahaan. Hal tersebut mendukung teori keagenan yang menyebut penggunaan hutang membantu mengurangi biaya keagenan. Kebijakan Dividen signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tingginya proporsi laba dibagi sebagai dividen, makin tinggi nilai perusahaan. Hal tersebut mendukung teori sinyal yang menyebut kebijakan dividen berfungsi sebagai sinyal untuk investor, menunjukkan kinerja perusahaan baik dan prospek masa depan positif. Kebijakan hutang dan dividen simultan signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Kedua variabel bersamaan berkontribusi terhadap perubahan nilai perusahaan menyesuaikan teori sinyal perusahaan bisa menjadikan peningkatan kepercayaan investor sekaligus mendorong

keputusan investasi mendukung pertumbuhan perusahaan dengan mengelola kebijakan hutang dan dividen secara efektif.

## V. REFERENSI

- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- Jense, & Meckling. (1976). Theory of the Firm Manajerial behaviour Agency Cost ang Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*.
- Kodi, H., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2024a). Analysis of Variables Affecting Dividend Policy in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2018-2022. *Accounting and Finance Studies*, 4(2), 1268–1276. <https://doi.org/10.47153/afs42.9082024>
- Kodi, H., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2024be). *Ekonomis : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nilai dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervensi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pertukaran untuk periode 2018-2022*. 2(2), 1268–1276. <https://doi.org/10.33087/ekonomi.v8i2.1732>
- Oktani, N., & Benarda. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 184–198. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.622>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (D. I. T. K. M.Si (ed.)). Penerbit Kbm Indonesia.
- Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 183. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i3.1769>
- Setianto, V. Y., Utami, I., & Novianti, S. (2016). Whistleblowing dalam Tekanan Ketaatan dan Kepercayaan pada Pimpinan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 485. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i3.607m>
- Setiono, D. B., Susetyo, B., & Mubarak, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2015). *Permana*, VIII(2), 32–50.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Yanti, J., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 243–254. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17389>
- Yulianto, & Widyasasi. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 975. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14879>